

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh merupakan suatu keadaan yang menimbulkan adanya hubungan sebab dan akibat yang saling berpengaruh. Dalam hal ini terdapat dua unsur yang saling berkaitan yaitu yang mempengaruhi dan yang di pengaruhi. Untuk yang mempengaruhi yaitu pandemi Covid-19 dan yang dipengaruhi yaitu pola belajar siswa. Kesehatan adalah suatu hal yang terpenting dalam kehidupan, namun di penghujung tahun 2019 atau tepatnya di bulan Desember dunia dihebohkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang ditemukan di Wuhan, Ibukota provinsi Hubei, China (Partaonan, 2020:1). Pada 30 Januari 2020, *The International Health Regulations (IHR) Emergency Committee* dari *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa penyakit tersebut telah menjadi masalah global. Pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengumumkan bahwa Covid-19 telah menjadi nama resmi untuk penyakit tersebut, dengan “CO” untuk Corona, “VI” untuk Virus, “D” untuk *Disease*, dan “19” untuk tahun virus itu ditemukan yaitu 2019 (Pradita dan Nazaruddin, 2020:3).

Tandra (2020:5) mengatakan virus Corona memiliki banyak jenis antara lain diketahui dapat menimbulkan penyakit pada manusia, sindrom pernapasan akut parah (SARS) dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) ditularkan dari hewan ke manusia. Coronavirus adalah virus yang menginfeksi saluran pernapasan yang menyebabkan flu, batuk, demam, sesak napas dan sakit tenggorokan. Pandemi adalah penyakit yang menyebar di seluruh dunia. Di tengah merebaknya wabah Covid-19, Pemerintah Indonesia harus mengambil berbagai langkah, termasuk protokol kesehatan untuk menekan angka penyebaran.

Kemenkes Republik Indonesia No. Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19, terkait adaptasi kebiasaan baru masyarakat yang produktif dan aman terhadap Covid diperlukan penataan penyelenggaraan berbagai kegiatan dengan prioritas kesehatan masyarakat (hukor.kesmes.go.id).

Pemerintah memberikan himbauan untuk mematuhi peraturan protokol kesehatan guna memutuskan rantai penyebaran Covid-19 dengan selalu menerapkan protokol kesehatan seperti 5M yaitu menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi (kontan.co.id,2021). Kebiasaan baru untuk menerapkan 5M menjadi kunci untuk bertahan di masa pandemi saat sekarang ini. Penanganan pandemi Covid-19 masyarakat dihimbau untuk menerapkan AKP atau Adaptasi Kondisi Pandemi menjadi hal yang sangat penting.

Selain menerapkan protokol kesehatan 5M, kebijakan lain yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 yaitu dikeluarkannya aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu peraturan pemerintah untuk mengurangi kegiatan masyarakat di luar rumah, dengan disiplin dan efektif serta kebijakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari rumah atau sekolah secara *daring*, menutup tempat wisata, beribadah dari rumah, pengurangan kegiatan di tempat umum, juga pembatasan kegiatan yang menimbulkan keramaian (infeksiemerging.kemendes.go.id, 2020).

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 terus berlanjut, setelah pemberlakuan PSBB pemerintah

kemudian mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini mengakibatkan kegiatan bekerja, belajar dan beribadah dilakukan dari rumah. Keadaan ini memberikan dampak yang buruk, khususnya dunia pendidikan yang berujung pada penutupan sekolah, madrasah, universitas dan pondok pesantren (Rigianti, 2020:297).

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan, setiap manusia memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Pasal 28 C ayat (1) UUD 1945 menyatakan Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia (jdih.bssn.go.id).

Sejak 4 Maret 2020 tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) (Pusdiklat.kemendikbud.go.id). Pembatasan sosial ini menimbulkan dampak pada kebijakan penyelenggaraan pendidikan, dimana pemerintah menyarankan sekolah dan guru untuk dapat menjangkau siswa dari jarak jauh menggunakan platform pendidikan. Pembelajaran dengan sistem ini cenderung menuntut siswa untuk dapat beradaptasi dengan keadaan, karena adanya perubahan mekanisme dan cara belajar dari siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada para siswa untuk memiliki keahlian dalam belajar (Ananda, 2019:5). Akibat dari adanya pandemi Covid-19 hal ini

sangat memberikan perubahan yang besar terhadap pola belajar siswa. Belajar adalah kegiatan yang terjadi dalam interaksi dengan tujuan mengubah pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan, dan nilai sikap. Dalam hal ini proses belajar dan perubahan merupakan dua fenomena yang berkaitan erat, karena belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Pandemi Covid-19 yang menuntut siswa untuk belajar di rumah membuat adanya perubahan pola belajar yang terjadi pada siswa.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan pendekatan cara belajar dari rumah merupakan cara yang baik untuk menahan penyebaran Covid-19 secara luas di lingkungan pendidikan. Mendikbud juga mengatakan penerapan dengan memanfaatkan teknologi internet supaya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Guru yang sebagai tenaga pengajar juga dituntut untuk melakukan inovasi baru dalam memberikan bahan ajar dengan memanfaatkan aplikasi yang mendukung seperti Rumah Belajar, *We Kiddo*, dan *Google For Education*. Pemerintah juga menyediakan alat konferensi video yang tersedia untuk semua pengguna *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *G-Suite* dan *Google Classroom* yang tergabung kedalam kelas *online* (kemendikbud.go.id,2020).

Salah satu Kota yang pendidikannya terdampak oleh pandemi Covid-19 adalah Kota Padang. Padang merupakan Kota pendidikan bagi penduduk Sumatera Barat karena menjadi acuan utama bagi masyarakat umum yang dijadikan sebagai pedoman dalam dunia pendidikan yang memiliki minat belajar yang besar untuk mencari ilmu dan wawasan yang lebih luas. Kota Padang terdapat 41 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan 53 Sekolah Menengah Atas (SMA) diantaranya 16 SMA milik pemerintah (negeri) dan 37 SMA milik swasta

(diknas-padang.org). SMA dan SMK memiliki struktur kurikulum dan metode pembelajaran yang berbeda. Siswa SMA lebih banyak diberikan teori dari pada praktik, sedangkan SMK siswanya lebih banyak diberikan praktik dari pada teori. Hal lain yang membedakan kedua jenis pendidikan ini adalah lingkungan belajarnya. Siswa SMK belajar tidak hanya di sekolah tetapi juga di tempat kerja, sedangkan siswa SMA hanya belajar di sekolah.

Salah satu SMA yang terdampak pandemi Covid-19 adalah SMA Negeri 9 Kota Padang, ditengah Pandemi Covid-19 ini para siswa SMA Negeri 9 Padang harus merubah pola belajar yang sebelumnya tatap muka kemudian dialihkan menjadi secara *daring* dan guru pun dituntut untuk tetap dapat memberikan ilmu kepada siswa melalui media internet, namun masalah yang terjadi di SMA Negeri 9 Padang dalam menghadapi perubahan cara belajar tersebut ditemukannya kendala dari guru yang masih gagap dalam mengaplikasikan media teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun mereka sudah memiliki handphone dan laptop namun mereka belum pernah menggunakannya untuk pembelajaran secara *daring*. Kondisi seperti inilah yang mengharuskan guru dan siswa memaksakan diri untuk dapat memahami teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

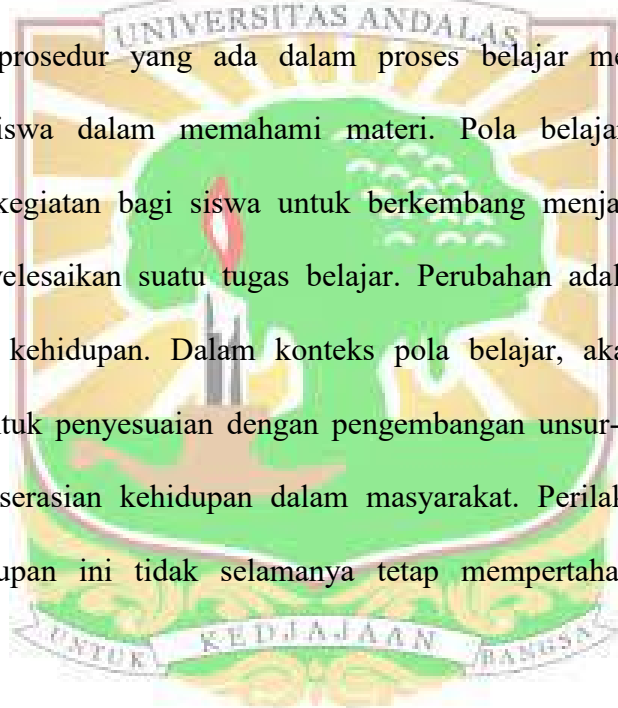
Virus Covid-19 yang melanda dan mengguncang dunia telah membawa perubahan yang sangat besar dan penting. Perubahan tersebut merupakan salah satu bentuk adaptasi dan upaya pencegahan untuk memutuskan rantai penyebaran

virus Covid-19 agar tidak semakin merambat. Perubahan tersebut sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang memicu dan memaksa masyarakat untuk beralih dari kebiasaan lama menuju kebiasaan baru. Dari kebiasaan konvensional menjadi serba digital yang termasuk didalamnya adalah perubahan pola belajar. Dengan adanya perubahan pola belajar ini individu harus dapat beradaptasi dengan perubahan budaya terkhususnya di bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 telah mengubah semua sistem kehidupan manusia 180 derajat termasuk pola belajar. Covid-19 juga membuat pemerintah mengambil langkah-langkah untuk memutuskan rantai penularan virus tersebut. Salah satunya adalah dengan menerbitkan kebijakan tentang pembelajaran *online*. Akibatnya, semua lembaga pendidikan di Indonesia ditutup untuk sementara waktu dan mulai melakukan perubahan baru dengan mengubah metode pembelajaran secara *online*.

Menurut Mulyati dan Pratama (2020:51) proses belajar mengajar secara *daring* adalah proses belajar yang dilakukan dari rumah secara *online* dengan menggunakan aplikasi belajar. Proses belajar mengajar secara *daring* dilakukan tanpa adanya tatap muka antara pengajar dengan murid melainkan melalui media atau aplikasi belajar yang tersedia. Semua materi pembelajaran disampaikan melalui aplikasi dan komunikasi juga dilakukan secara *online*. Dalam pembelajaran *daring* ini ada beberapa aplikasi yang mendukung proses kegiatan pembelajaran berlangsung seperti penggunaan layanan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom*. Sedangkan perbedaannya dengan pembelajaran *luring* yang merupakan singkatan dari pembelajaran luar jaringan atau *offline* artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum munculnya pandemi Covid-19. Selain dari itu, untuk membedakan kedua metode pembelajaran ini yaitu pada pembelajaran

daring ada terjadinya perubahan tertentu seperti mempersingkatnya waktu jam belajar dan materi yang diberikan guru juga lebih terbatas, berbeda dengan pembelajaran *luring* yang menghabiskan waktu yang lama di sekolah dan mata pelajaran yang diberikan guru perharinya juga banyak.

Di masa pandemi Covid-19 sekolah memiliki beberapa cara untuk tetap belajar baik *daring* maupun *luring*. Agar tujuan pembelajaran tetap dapat terlaksana diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut (Mulyati dan Pratama, 2020:52). Menurut Sriyono (1992:106) Pola belajar adalah seperangkat prosedur yang ada dalam proses belajar mengajar yang akan membantu siswa dalam memahami materi. Pola belajar juga merupakan seperangkat kegiatan bagi siswa untuk berkembang menjadi suatu kebiasaan dengan menyelesaikan suatu tugas belajar. Perubahan adalah fenomena yang abadi dalam kehidupan. Dalam konteks pola belajar, akan terus terjadinya perubahan untuk penyesuaian dengan pengembangan unsur-unsur budaya, agar terjadinya keserasian kehidupan dalam masyarakat. Perilaku belajar manusia dalam kehidupan ini tidak selamanya tetap mempertahankan pola budaya belajarnya.



Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus untuk penelitian. Rumusan tersebut kemudian diuraikan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pola pembelajaran siswa SMA Negeri 9 Padang?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran pada siswa SMA Negeri 9 Padang selama masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

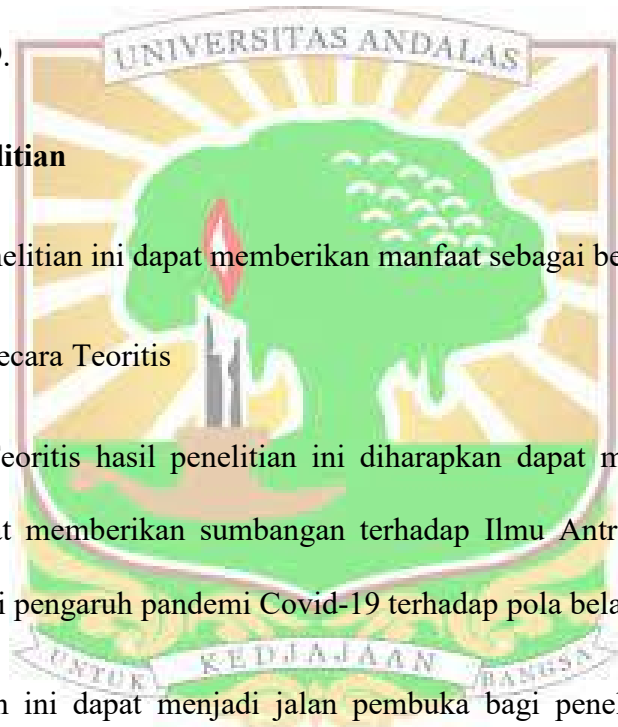
Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pola pembelajaran siswa SMA Negeri 9.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran pada siswa SMA Negeri 9 Padang selama masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a) Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan sumbangan terhadap Ilmu Antropologi, khususnya mengenai pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pola belajar siswa.
 - b) Penelitian ini dapat menjadi jalan pembuka bagi peneliti lain yang ingin meneliti berkaitan dengan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pola belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat luas serta akademisi yang ingin memahami dan mengkaji tentang pola belajar siswa yang diakibatkan dari pandemi Covid-19.



- b) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan pola belajar walaupun di masa pandemi. Dimana pola belajar merupakan kebutuhan sangat penting, karena dengan cara belajar yang salah maka semua tujuan pendidikan tidak akan tercapai bagi para siswa, guru, maupun sekolah.
- c) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara-cara baru yang termasuk sebagai bentuk adaptasi di masa pandemi Covid-19.
- d) Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar agar tidak merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran *online* di rumah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka digunakan penulis sebagai bahan acuan dan rujukan selama proses penelitian dan penulisan. Tinjauan pustaka berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dengan tema penulis saat ini. sehingga penulis dapat menganalisis perbedaan antara penelitian penulis saat ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka yang digunakan penulis merupakan penelitian-penelitian yang mengkaji tentang pola belajar yang terjadi pada siswa. Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai tinjauan pustaka :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Linda Lestari (2015) jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Antasari. Dengan judul skripsi “Pola Belajar Siswa Berprestasi Di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola belajar siswa berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri sungai lulut kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar. Dalam penelitian ini membahas tentang pola belajar siswa, dimana pola yang dimaksud adalah suatu bentuk tanggapan dari situasi tertentu sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai perilaku baru, sedangkan hasil yang disebutkan di sini adalah hasil yang telah dicapai. Hasil dari penelitian ini yaitu para siswa membuat suatu pola dalam pembelajaran dengan cara membuat jadwal untuk belajar dirumah dengan mengatur waktu untuk belajar, membaca dan membuat catatan pada setiap pelajaran, serta mengulang bahan pembelajaran dan mengerjakan tugas yang ada. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pola belajar siswa berprestasi di sekolah ini yaitu kesehatan para siswa hal yang paling utama, yang kedua adalah minat dari diri siswa, ketiga adalah motivasi diri dari siwa, keempat adalah fasilitas belajar yang memadai, kelima adalah faktor lingkungan dan dukungan dari keluarga yang baik, serta yang keenam adalah didikan dari sekolah yang baik. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, teknik angket, wawancara, dan dokumenter. Setelah data terkumpul, diolah dengan teknik editing, tabulating, koding, dan interpretasi data. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif dan dilengkapi dengan metode induktif.

Kedua, adalah penelitian yang ditulis oleh Trisandi Hariawan (2009) dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemanfaatan sumber

belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X. Hasil temuannya adalah penggunaan sumber daya pengajaran dapat mempengaruhi kinerja belajar siswa dalam pelajaran geografi. Siswa yang memanfaatkan sumber belajar geografi dengan baik akan lebih berhasil dan memiliki dampak yang signifikan penggunaan daya pengajaran dan buku teks. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan angket. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk sampel dalam penelitian ini, dan data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan teknik regresi linier sederhana.



Ketiga, adalah penelitian yang ditulis oleh Hardiansyah (2010) dengan judul “Pengaruh Pola Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Produktif Siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 7 Malang”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pola belajar pada siswa di rumah dan pola belajar siswa di sekolah pada siswa kelas XI SMKN 7 Malang dan menjelaskan besarnya pengaruh pola belajar tersebut terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif tata boga bagi siswa kelas XI SMKN 7 Malang. Penelitian ini menemukan bahwa pola belajar adalah cara belajar siswa belajar. Cara siswa belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pola belajar siswa dan variabel prestasi belajar siswa, dan pengaruh tersebut dapat bersifat parsial atau simultan. Pengaruh positif yang signifikan antara variabel pola belajar siswa yang belajar di rumah dan variabel pola belajar siswa yang belajar di sekolah memberikan prestasi belajar yang baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini dirancang bersifat deskriptif korelasional dengan metode

pengumpulan data angket tertutup dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji T dan F.

Keempat, adalah penelitian yang ditulis oleh Katmini (2017) dengan judul “Pola Belajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Komunitas (Studi Kasus di Gubuk AL-Kautsar Desa Ngreco Pacitan)”. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pola belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang berbasis komunitas di Gubuk Al-Kautsar desa ngreco pacitan. Pada penelitian ini membahas tentang pembelajaran yang dilakukan siswa dengan cara dan pola yang berbasis komunitas yang merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran baru. Tujuan dibentuknya pola belajar berbasis komunitas yaitu agar siswa bisa belajar serta memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Pembelajaran yang didapatkan oleh siswa juga bukan dari dalam kelas saja namun juga dari masyarakat atau komunitas, yang gunanya agar siswa dapat berpraktek langsung di tengah-tengah masyarakat. Pola belajar dengan cara komunitas pada pembelajaran pendidikan agama islam pada penelitian ini membahas tentang permasalahan yang terjadi pada para siswa dan masalahnya akan diselesaikan oleh santri dan ustadz agar siswa dapat menerapkan kebiasaan yang baik dan membangun kedekatan antara ustadz dengan santri di dalam kelas maupun diluar ruangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara online dan berlanjut hingga penelitian selesai.

Dari beberapa penelitian di atas, adapun persamaan dan perbedaan yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pola belajar yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan perbedaannya ada beberapa penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik angket. Namun, dari

beberapa tinjauan pustaka diatas peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pola belajar siswa.

F. Kerangka Pemikiran

1. Konsep Antropologi Pendidikan

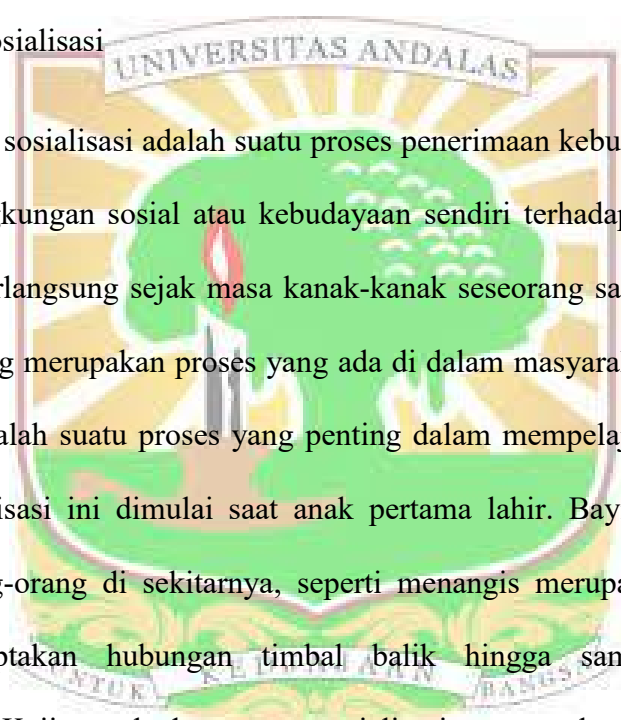
Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua variabel yang saling berkaitan yang saling mempengaruhi dan membentuk penelitian dalam bidang antropologi pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kebudayaan karena mempengaruhi perkembangan dan hilangnya kebudayaan. Tanpa kurikulum budaya, dinamika tidak dapat dikembangkan dan dikuasai. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat diperoleh berbagai nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat sesuai dengan konteks sosial budaya atau transmisi kebudayaan. Ada tiga unsur, proses dan metode transmisi budaya (staffnew.uny.ac.id).

Beberapa konsep yang paling penting ditemui dalam kepustakaan antropologi pendidikan yakni *enculturation*, *socialization*, *education* dan *schooling*. Enkulturasasi muncul dari aspek pengalaman belajar yang menggunakan pengalaman yang diperoleh untuk membedakan orang dari makhluk lain atau untuk memberikan karakteristik khusus. Meskipun proses enkulturasasi itu kompleks, namun enkulturasasi itu berbeda pada tahapan dalam siklus hidup seseorang. Kesamaan antara konsep enkulturasasi dan sosialisasi dapat dilihat dalam Herskovitz yang menyatakan bahwa sosialisasi mengacu pada proses mengintegrasikan individu ke dalam suatu kelompok sosial sedangkan enkulturasasi merupakan sebuah proses yang menyebabkan individu untuk memperoleh keterampilan dari budaya mereka sendiri. Pendidikan (*education*)

adalah suatu pembelajaran yang terarah. dan persekolahan (*schooling*) adalah pembelajaran formal (staffnew.uny.ac.id).

Budaya adalah warisan sosial. Warisan sosial berperan dalam adaptasi terhadap masyarakat dan lingkungan. Penyelenggaraan pendidikan sebagai adaptasi terhadap masyarakat, lingkungan dan budaya merupakan bentuk antropologi pendidikan, yang berlangsung dalam tiga proses yaitu sosialisasi, enkulturasi, dan internalisasi.

a) Proses Sosialisasi



Proses sosialisasi adalah suatu proses penerimaan kebudayaan yang terjadi di dalam lingkungan sosial atau kebudayaan sendiri terhadap seorang individu. Proses ini berlangsung sejak masa kanak-kanak seseorang sampai masa tua dari hidupnya yang merupakan proses yang ada di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, sosialisasi adalah suatu proses yang penting dalam mempelajari budaya sendiri. Proses sosialisasi ini dimulai saat anak pertama lahir. Bayi yang berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, seperti menangis merupakan interaksi bayi yang menciptakan hubungan timbal balik hingga sampai tumbuh dan berkembang. Kajian terhadap proses sosialisasi mengungkapkan bahwa konflik muncul bukan hanya dari perbedaan status ekonomi dan letak geografis, tetapi juga karena adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan individu anak dengan tuntutan norma dan aturan yang berlaku.

b) Proses Enkulturasi

Proses enkulturasi ini diterjemahkan kedalam bahasa indonesia dengan pembudayaan yang pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan suatu proses

sosialisasi, karena dalam enkulturasi individu belajar dan menyesuaikan sistem pengetahuannya dengan sistem nilai dan norma serta aturan-aturan yang telah dipakai di dalam lingkungan sosialnya dan kebudayaannya. Proses ini sudah termasuk membahas seluruh sistem nilai dan norma dalam setiap pranata-pranata sosial di masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1980:164) enkulturasi artinya pembudayaan, maksud dari pembudayaan yaitu suatu proses membesarkan anak-anak menjadi manusia yang terdidik. Dalam proses ini, pranata sebagai sistem norma atau aturan bagi kegiatan suatu masyarakat. Kajian dalam proses enkulturasi tersebut meliputi perbedaan umum, perbedaan gender, dan perbedaan status.

c) Proses Internalisasi

Dalam proses ini suatu penerima warisan sosial (pengetahuan budaya), sebagai kepribadian yang dinyatakan melalui tindakan sehari-hari. Dalam proses ini, terhadap perbedaan antara orang-orang dalam bentuk perbedaan kepribadian dan pengalaman. Dalam Koentjaraningrat (1989:228) proses internalisasi adalah proses yang panjang dari saat seseorang dilahirkan hingga saat meninggal, karena pada dasarnya setiap individu memiliki perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi hidupnya. Dapat disimpulkan bahwa peran antropologi pendidikan terutama untuk perantara antara siswa dengan dinamika dan budaya yang melingkupinya.

2. Konsep Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:849), pengaruh adalah kekuatan yang berasal dari seseorang atau benda yang membentuk watak, keyakinan atau perilaku seseorang. Dalam pengantar ilmu sejarah (2000:47) Hugiono dan Poerwantana mendefinisikan pengaruh sebagai dorongan yang

menghasilkan efek perubahan. Sedangkan menurut Badudu dan Zain (2001:131), Pengaruh diartikan sebagai kekuatan untuk mengubah sesuatu karena kekuatan orang lain. Gottschalk (1986:171) mendefinisikan pengaruh sebagai efek yang membentuk pikiran dan perilaku individu atau kelompok sehingga menghasilkan perubahan.

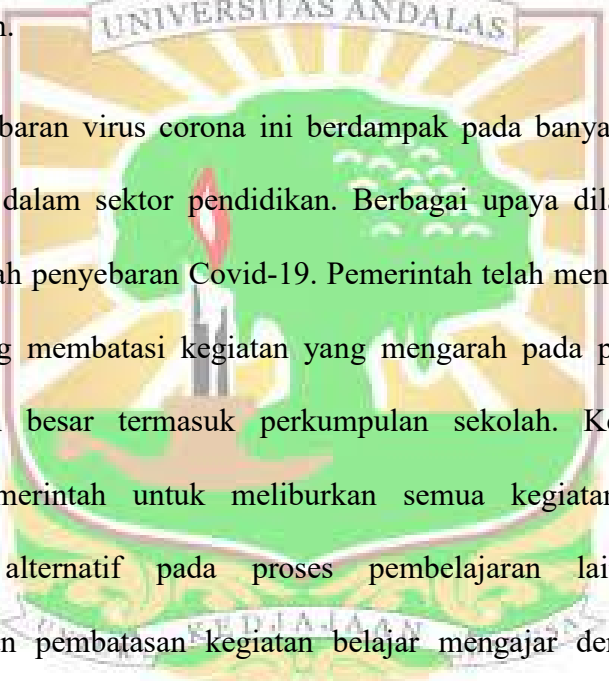
Berdasarkan konsep diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu respon yang terjadi sebagai akibat dari suatu tindakan atau situasi terhadap perlakuan, yang mengarah pada dorongan untuk mengubah atau membentuk keadaan menjadi lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud disini adalah pengaruh pandemi Covid-19.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi berasal dari kata para dan demos, pan memiliki arti “semua” dan demos memiliki arti “orang”. Pradita dan Nazaruddin (2020:4) mengatakan bahwa pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar ke seluruh dunia. Covid-19 adalah sebuah virus yang dapat menyebarkan penyakit pada manusia maupun hewan. Pada manusia virus ini dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan mulai dari flu hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (SARS). Virus ini merupakan jenis baru yang ditemukan di Kota Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei, China pada akhir bulan Desember tahun 2019 dan telah dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV 2). Virus ini telah menyebar ke seluruh dunia sehingga menimbulkan pandemi global dan salah satu negara

yang terkena wabah tersebut yaitu Indonesia. Berikut ciri yang dirasakan jika terinfeksi oleh virus ini :

- a) Tidak berkomplikasi, dalam kondisi ini terbilang masih ringan karena gejala yang dirasakan tidak terlalu spesifik.
- b) *Pneumonia* ringan, dalam kondisi ini muncul gejala seperti demam, batuk, dan sesak.
- c) *Pneumonia* berat, dalam kondisi ini muncul gejala seperti infeksi saluran pernafasan.



Penyebaran virus corona ini berdampak pada banyak aspek kehidupan salah satunya dalam sektor pendidikan. Berbagai upaya dilakukan Pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang membatasi kegiatan yang mengarah pada perkumpulan massa dalam jumlah besar termasuk perkumpulan sekolah. Keadaan ini terkait kebijakan Pemerintah untuk meliburkan semua kegiatan pendidikan dan memberikan alternatif pada proses pembelajaran lainnya. Pemerintah memberlakukan pembatasan kegiatan belajar mengajar dengan dilakukannya secara *daring* dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 melalui surat edaran (SE) tentang peraturan pelaksanaan pendidikan secara *daring* selama masa darurat Covid-19.

4. Pengertian Pola Belajar

Sriyono (1992:106) mengatakan pola belajar adalah seperangkat prosedur dalam belajar yang dapat membantu siswa untuk menguasai suatu pelajaran. Pola belajar terdiri dari pola belajar mandiri, terbimbing, kelompok, diskusi, dan

lainnya. Masing-masing dari pola belajar tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Alma (2008:78) mengatakan pola belajar terbagi menjadi kelompok, individu, *leaving*, dan *supervising*, yang dimana dari pola-pola belajar ini mencerminkan sikap guru dan siswa dalam berinteraksi. Dapat disimpulkan pola belajar adalah serangkaian prosedur yang ada didalam suatu proses belajar yang berfungsi membantu siswa dalam proses pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Adapun penyusunan strategi belajarnya diantaranya terdiri dari pola belajar individu, kelompok, *leaving* dan *supervising*.

Glasser (dalam Rohani, 2004:74) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki empat komponen dalam pola belajar yaitu :

- a. *Instructional Objectives* atau tujuan pembelajaran
- b. *Entering/Entry Behavior* atau pengenalan kemampuan awal
- c. *Instruksional Procedures* atau proses pembelajaran
- d. *Performance Assessment* atau penilaian pencapaian tujuan pengajaran.

Alma (2008:79) mengatakan komponen yang perlu diperhatikan dalam merancang suatu pola pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, pengenalan kemampuan awal, proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Gagne (1989:26) mengatakan pembelajaran adalah cara guru dalam memberikan bahan ajaran kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pola belajar juga memiliki indikator penilaian pembelajaran antara lain :

- a) Persiapan belajar

Persiapan belajar yaitu siswa harus mengetahui mata pelajaran apa yang akan dipelajari dan materi apa yang akan disampaikan oleh guru dan alat apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran nantinya. Menurut Ismail (1980:43) belajar adalah kesiapan dari siswa untuk menerima dan menyelesaikan tugas dalam pembelajaran. Arikunto (200:56) mengatakan bahwa kesiapan dari mental siswa dipengaruhi oleh besarnya kecemasan, siswa yang tidak memahami pelajaran akan mengalami kecemasan yang berlebihan dibandingkan siswa yang memahami pelajaran. Untuk dalam hal persiapan belajar pada dasarnya juga terdiri dari beberapa penilaian antara lain persiapan psikologis dan persiapan sarana. Persiapan sarana merupakan sesuatu yang dapat memperlancar kegiatan. Dalam hal ini sarana belajar disebut juga fasilitas belajar.

b) Cara mengikuti pembelajaran

Mengikuti pembelajaran di sekolah merupakan bagian terpenting, hal ini dikarenakan siswa harus mampu memahami mata pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran ada siswa yang sebelum guru memulai pembelajaran sudah membacanya dan melakukan belajar sendiri dengan mencatat topik pembelajaran yang menurutnya dapat membantu ketika mengikuti proses belajar nantinya dan adapula siswa yang memang hanya mengikuti pembelajaran ketika saat guru memberikan saja. Slameto (2003:2) mengatakan belajar adalah usaha yang dilakukan siswa untuk menciptakan perubahan yang baru ketika nantinya akan berinteraksi dengan keadaan lingkungan sekitar. Cara dari belajar juga dapat diartikan sebagai kebiasaan dari seorang siswa. Aunurrahman (2010:185) mengatakan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar yang melekat pada diri individu sehingga memberikan contoh dalam melakukan kegiatan belajar.

c) Pembuatan jadwal dan catatan

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi pola belajar siswa adalah pembuatan jadwal dan catatan. Setiap siswa memiliki pola pemahaman belajarnya masing-masing, keterampilan dalam mencatat dan pembuatan jadwal merupakan salah satu keterampilan yang dapat membantu siswa dalam belajar sedangkan membuat catatan adalah hal terpenting dari prose pembelajaran. Sukirman (2004:47) mengatakan bahwa dengan melalui catatan lengkap siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memberikan motivasi agar siswa ingin untuk mengulang pembelajaran kembali di rumah dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga mendapatkan hasil belajar baik.

d) Mengerjakan tugas

Tugas adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh siswa. Fungsi guru memberikan tugas kepada siswa yaitu agar siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Aswan, dkk (2006:85) mengatakan pemberian tugas adalah suatu metode yang digunakan guru dalam memberikan bahan ajaran. Seorang guru memberikan tugas tertentu untuk memungkinkan siswa agar dapat memahami pembelajaran yang telah diberikan. Metode pemberian tugas juga memungkinkan siswa untuk dapat mengerjakan tugasnya secara individu maupun berkelompok.

5. Pengertian Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) siswa berarti anak yang sedang belajar atau bersekolah. Ali Khan (2005:62) mengatakan bahwa siswa adalah orang yang datang untuk menerima pendidikan. Tugas dari siswa adalah

untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agar meningkatkan kualitas intelektual dan moralnya. Hamalik (2001:99) mengatakan bahwa selain guru siswa juga merupakan komponen dalam pembelajaran karena siswa adalah komponen penting.

Djamarah (2011:80) mengatakan bahwa subjek pendidikan adalah siswa. Sedangkan menurut Daradjat (dalam Djamarah, 2011:80) siswa adalah orang-orang dengan keterampilan dasar yang perlu dikembangkan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam sistem pendidikan dan kegiatan pembelajaran.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian secara deskriptif dan analisis. Untuk proses dan makna (*perspektif subjek*) dalam penelitian kualitatif juga lebih ditonjolkan serta landasan teori juga dimanfaatkan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang didapatkan di lapangan. Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) adalah studi yang didasarkan pada pendekatan metodologi yang khas untuk meneliti permasalahan sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian kualitatif peneliti membuat gambaran yang kompleks dan holistik untuk menganalisis kata-kata dan melaporkan pandangan dari para partisipan dalam penelitian (Creswell, 2015:415).

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa

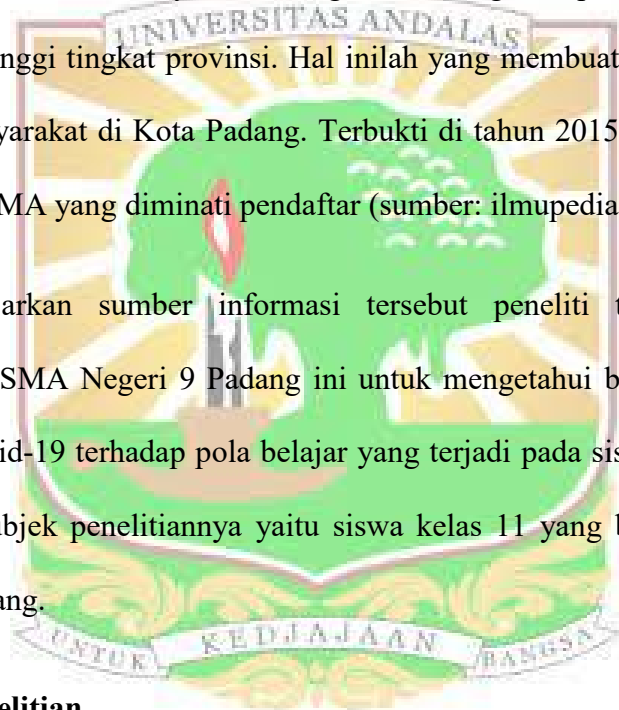
tulisan atau lisan dari seseorang dan juga dengan mengamati perilakunya. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman individu. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran rinci tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam konteks tertentu yang dipelajari dari perspektif yang lengkap, komprehensif dan holistik. Moleong (2007:6) mengatakan penelitian kualitatif adalah studi tentang pemahaman terhadap suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan digambarkan kedalam bentuk kata-kata dan bahasa secara alamiah. Prosedur penelitian kualitatif atau metodologi ini memiliki ciri-ciri yang induktif dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pemikiran yang peneliti gunakan yaitu juga bersifat induktif dari bawah ke atas bukan mengambil keseluruhan dari sebuah teori atau dari perspektif peneliti. Strategi pengumpulan data yang direncanakan oleh peneliti juga disesuaikan dengan kebutuhan data dan jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang pemecahan masalahnya berdasarkan dari data-data.

Jenis penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti pada penelitian ini agar untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pola belajar siswa kelas 11 SMA Negeri 9 Padang secara mendalam dan komprehensif. Setelah itu dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan perubahan pola belajar yang dihadapi siswa akibat adanya pandemi Covid-19 ini.

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah SMA Negeri 9 Padang yang berlokasi sekolah di Jl. Pasar Baru, Cupak Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. Peneliti menjadikan lokasi ini sebagai tempat melakukan penelitian karena SMA Negeri 9 Padang merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Padang yang memiliki akreditasi A, dan dikatakan bahwa SMA Negeri 9 Padang termasuk salah satu sekolah terfavorit di Kota Padang yang karena sekolah ini memiliki banyak prestasi salah satunya SMA Negeri 9 Padang mampu menembus 10 besar nilai UN tertinggi tingkat provinsi. Hal inilah yang membuat sekolah ini banyak diminati masyarakat di Kota Padang. Terbukti di tahun 2015 SMA ini berada di peringkat 2 SMA yang diminati pendaftar (sumber: ilmupedia.co.id).

Berdasarkan sumber informasi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Padang ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pola belajar yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 9 Padang. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 11 yang bersekolah di SMA Negeri 9 Padang.



2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang dirinya dan orang lain. Informan penelitian adalah orang atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaanya diteliti (Sukandarrumidi, 2002:65). Informan adalah hal terpenting dalam penelitian karena memiliki informasi tentang data yang akan dibutuhkan oleh peneliti. Afrizal (2014:139) mengatakan bahwa informan adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya dan orang lain kepada peneliti atau pewawancara dalam suatu kasus.

Menurut Afrizal (2014 : 139) ada dua kategori informan dalam metode penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) Informan pelaku adalah orang yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya dan tentang pikirannya serta interpretasinya tentang peristiwa. Informan pelaku merupakan subjek utama dari penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang bersekolah di SMA Negeri 9 Padang.
- 2) Informan pengamat merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang orang lain tentang suatu peristiwa. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Informan pengamat juga dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai informan pengamat adalah guru yang mengajar di SMA Negeri 9 Padang.

Dalam penelitian seorang peneliti harus mendapatkan data yang valid agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan, karena dalam penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive* atau sengaja. Afrizal (2014:139-140) menjelaskan teknik *purposive* kepada peneliti sebelum dilakukannya penelitian, yaitu peneliti harus menentukan kriteria yang mesti dipenuhi oleh informan agar dapat untuk dijadikan sebagai pemberi informasi. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kriteria dari pada setiap informan, kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

Kriteria informan pelaku:

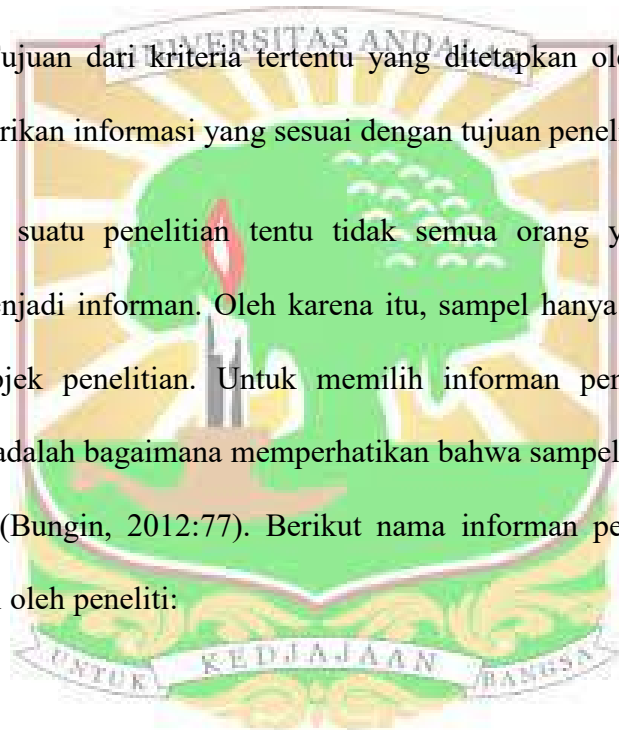
- 1) Sebagai siswa kelas 11 di SMA Negeri 9 Padang.

Kriteria informan pengamat :

- 1) Sebagai pengajar di SMA Negeri 9 Padang.
- 2) Sudah mengajar lebih dari 5 tahun di SMA Negeri 9 Padang.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti dapat mengetahui identitas orang yang akan dijadikan informan. Jumlah informan yang dibutuhkan untuk penelitian ini didasarkan pada kecukupan data informasi yang dianggap membantu dalam menyelesaikan masalah, dan proses pengumpulan data dapat dihentikan. Tujuan dari kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berguna untuk memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam suatu penelitian tentu tidak semua orang yang ada di lokasi penelitian menjadi informan. Oleh karena itu, sampel hanya diperlukan sebagai presentasi objek penelitian. Untuk memilih informan penelitian yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memperhatikan bahwa sampel yang dipilih adalah representatif (Bungin, 2012:77). Berikut nama informan penelitian yang telah diwawancarai oleh peneliti:



Tabel 1
Daftar Nama Informan

No	Nama Informan	Umur	Jenis Kelamin	Status	keterangan
1.	Y	53 Tahun	Perempuan	Kepala Sekolah	Informan pengamat
2.	N	47 Tahun	Perempuan	Guru	Informan pengamat
3.	D	40 Tahun	Perempuan	Guru	Informan pengamat
4.	A	48 Tahun	Perempuan	Guru	Informan pengamat
5.	F	51 Tahun	Perempuan	Guru	Informan pengamat
6.	P	16 Tahun	Perempuan	Siswa	Informan pelaku
7.	E	16 Tahun	Perempuan	Siswa	Informan pelaku
8.	S	16 Tahun	Perempuan	Siswa	Informan pelaku
9.	M	16 Tahun	Laki-laki	Siswa	Informan pelaku
10.	R	16 Tahun	Laki-laki	Siswa	Informan pelaku

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang diperlukan. Ada dua teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:224), tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

a) Observasi

Sugiyono (2012:166) mengatakan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengamati perilaku dan fenomena yang dialami oleh informan. Dalam penelitian ini peneliti melihat secara langsung fakta yang ada di lapangan. Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data di lapangan dengan cara melihat langsung dan mengamati dengan baik agar dapat memperoleh data dan fakta sebenarnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh tindakan yang rasional dan praktis sehingga apa yang diharapkan dari penelitian ini benar-bener dapat maksimal (Ritzer, 1992:74).

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara merekam, mengamati, dan menulis keadaan atau perilaku subjek secara langsung di lokasi penelitian (Fathoni, 2006:104). Dalam melakukan observasi alat-alat yang digunakan untuk membantu pengamatan tersebut yaitu alat pencatat seperti pena dan buku tulis, kemudian data yang didapatkan dicatat di dalam buku tersebut gunanya untuk dapat dipahami dan dimengerti ulang oleh peneliti. Pada penelitian ini metode observasi yang digunakan peneliti yaitu untuk mengetahui pola belajar siswa kelas 11 SMA Negeri 9 Padang pada masa pandemi.

b) Wawancara

Moleong (2007:186) mengatakan bahwa penelitian dilakukan dimana peneliti mengajukan pertanyaan dan berbicara dengan narasumber untuk mencari informasi dengan pertanyaan antara dua orang, pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan informan sebagai pemberi jawaban. Fathoni (2006:105) mengatakan wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan, dimana suatu pertanyaan diajukan dari pihak

yang membutuhkan informasi yaitu peneliti dan yang memberikan jawaban adalah informan penelitian yang di wawancara.

Mardalis (2014:64) mengatakan bahwa seorang peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitiannya maka perlu diketahui dahulu sasaran dan masalah apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Pedoman wawancara harus dipersiapkan saat melakukan penelitian. Panduan wawancara dibagi menjadi dua bagian yaitu pertanyaan terstruktur dan pertanyaan tidak terstruktur. Pertanyaan terstruktur yang dimaksud adalah jawaban yang sudah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti yang kemudian informan tinggal memilih jawaban tersebut, sedangkan pertanyaan yang tidak terstruktur adalah pertanyaan yang memungkinkan informan untuk menjawab sesuai dengan kemampuannya. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pertanyaan yang tidak terstruktur karena agar informan dapat menjawab pertanyaan dari peneliti secara bebas tanpa ada terikat oleh pilihan jawaban. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah siswa kelas 11 SMA Negeri 9 Padang dan Guru yang mengajar di sekolah SMA Negeri 9 Padang tersebut.

c) Dokumentasi

Burhan (2008:122) Dokumentasi merupakan metode untuk menganalisis dan mengolah data dari dokumen - dokumen yang ada serta dari data yang mendukung dari rumusan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk menelusuri suatu kejadian. Ridwan (2006:105) mengatakan bahwa dokumentasi adalah cara mengambil data dari lokasi penelitian dalam bentuk foto, laporan kegiatan, buku-buku yang terkait, peraturan, dan data penelitian yang terkait. Dokumentasi bukan saja bentuk informasi yang

didapat dari informan, tetapi juga dari berbagai sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang tersedia.

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif memiliki fungsi untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian yang kemudian mengkajinya dilakukan secara mendalam sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan serta pembuktian atas suatu kejadian. Pada penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 ini terhadap pola belajar siswa. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang diperlukan bagi penulis untuk memperoleh informasi yang tidak penulis terima selama melakukan observasi dan wawancara.

2. Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengelola data dan mengorganisasikannya, serta memilih apa yang akan digunakan secara keseluruhan, mencari pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan diceritakan kepada orang lain (Biklen 1982:159). Analisis data juga didefinisikan sebagai proses pengorganisasian dan pengurutan data menurut pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema (Moleong 2007:280). Data yang dikumpulkan sebagian besar adalah data kualitatif dan metode analisis kualitatif. Teknik ini dipilih oleh peneliti untuk memberikan kualitas data yang tidak dapat diklasifikasikan secara statistik. Dalam menggunakan analisis kualitatif interpretasi terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir dibuat dengan menggunakan logika atau penalaran sistematis.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Anggito 2018:187-188) tahap analisis data meliputi pengumpulan data dari lokasi penelitian, menemukan upaya pengumpulan data yang sesuai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Milles dan Huberman (1992:16-19) mengatakan analisis data terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan yaitu:

a) Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi yang memfokuskan pada data kasar yang didapatkan saat observasi lapangan dan berlanjut selama pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian. Reduksi data akan terus berlangsung selama jalannya suatu penelitian kualitatif. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengkategorikan data yang perlu dimasukkan dan data apa saja yang dibuang dengan mengorganisasikan sehingga menghasilkan kesimpulan dan diverifikasi.

b) Penyajian data

Setelah reduksi data tahap yang akan dilakukan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah rangkaian informasi yang didapatkan saat penelitian dilakukan. Penyajian data dapat diperoleh dengan berbagai bentuk antara lain berupa matriks, jaringan, bagan dan grafik. Kemudian semua informasi yang di dapat digabungkan oleh peneliti agar dapat melihat apa yang sedang terjadi di lapangan dan untuk merancang deretan dan kolom matriks untuk data kualitatif dengan menentukan jenis dan format data yang dimasukkan ke dalam bidang matriks yang berupa kegiatan analitis.

c) Penarikan kesimpulan

Tahap ketiga setelah melakukan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yaitu dalam mengumpulkan data penulis harus membuat arah dan pola sebab dan akibat untuk memahami dan menanggapi apa yang sedang diselidiki di bidang ini. Penarikan kesimpulan adalah bagian dari kegiatan yang didasarkan pada konfigurasi keseluruhan. Penarikan kesimpulan harus di verifikasi selama penelitian berlangsung dan makna yang muncul pada data harus diuji kebenarannya, keandalan, dan kesesuaian.

Berdasarkan tiga alur diatas dapat disimpulkan bahwa pada alur pertama peneliti memecahkan masalah dengan mereduksi data atau memilih data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian pada alur kedua, peneliti melakukan penyajian data dari data yang sudah direduksi sebelumnya kedalam sebuah kolom matriks agar semua data dapat dipahami dengan baik dan menemukan jawaban dari tujuan penelitian. Serta pada alur ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data agar data dapat diuji kebenarannya dan dapat menjawab tujuan dari penelitian tersebut.

6. Proses Jalan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Padang yang berlokasi di Jl. Pasar Baru, Cupak Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dimulai dari sejak tanggal 24 Juni 2021 hingga 31 Agustus 2021.

Awal turun ke lapangan pada tanggal 24 Juni 2021 hingga 16 Juli 2021 peneliti terlebih dahulu mengurus segala surat perizinan untuk dapat melakukan penelitian. Pertama peneliti mengurus surat perizinan oleh sekretaris dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Andalas. Setelah surat dari fakultas sudah keluar, pada tanggal 29 Juni 2021 peneliti mengantarkan surat

perizinan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dimasukkan surat izin penelitian kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat yaitu agar mendapat izin untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 9 Padang. Penelitian di sekolah SMA merupakan tanggung jawab dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Pada tanggal 06 Juli 2021 peneliti mengambil surat perizinan dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat agar segera dapat melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Padang. Selanjutnya pada tanggal 16 Juli 2021 peneliti pergi ke SMA Negeri 9 Padang untuk memasukkan surat izin penelitian yang telah dikeluarkan oleh sekretaris dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas (FISIP UNAND) dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat kepada sekolah SMA Negeri 9 Padang.

Pada tanggal 16 Juli 2021 saat peneliti memasukkan surat izin penelitian kepada SMA Negeri 9 Padang peneliti juga mulai melakukan observasi dengan melihat kegiatan para tenaga pendidik yang ada di sekolah SMA Negeri 9 Padang pada masa pandemi Covid-19. Dari hasil observasi peneliti kemudian ditulis ke dalam satu buku catatan lapangan. Pada tanggal 26 Juli 2021 hingga 31 Agustus 2021 peneliti memulai melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 9 Padang untuk mengamati kondisi sekolah di masa pandemi sekarang ini. Awalnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (HUMAS) yaitu ibu Sukarni Ferioza, M.Pd tentang bagaimana kegiatan pembelajaran di sekolah SMA Negeri 9 Padang ini selama masa pandemi covid-19. Kemudian di hari-hari selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada para guru mata pelajaran wajib di SMA Negeri 9 Padang. Mata pelajaran wajib di SMA adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Guru yang sebagai informan pengamat pada

penelitian ini sangat dibutuhkan data untuk dapat diwawancara oleh peneliti, karena untuk mengetahui bagaimana pola pembelajaran yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 9 Padang selama masa pandemi Covid-19 dan apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran pada siswa di SMA Negeri 9 Padang selama masa pandemi Covid-19 ini.

Setelah melakukan wawancara kepada informan pengamat, peneliti mulai melakukan verifikasi data dari hasil wawancara tersebut. Peneliti mulai melihat apakah keterangan yang diberikan informan pengamat benar adanya atau tidak. Pada saat melakukan penelitian peneliti secara detail mengamati secara langsung bagaimana kegiatan pembelajaran di masa pandemi. Peneliti juga mengambil dokumentasi pada saat guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan pola pembelajaran secara *daring* melalui aplikasi *google meet*.

Setelah data-data terkumpul peneliti mulai melanjutkan untuk ditulis menjadi sebuah skripsi yang akan dimulai dari BAB II hingga BAB IV dengan cara mengolah semua data yang didapatkan selama melakukan penelitian. Peneliti menggunakan kerangka pemikiran dengan konsep antropologi pendidikan untuk memudahkan proses menganalisis data. Setelah BAB IV selesai, peneliti melanjutkan penulisan skripsi pada BAB V yang berisi hasil kesimpulan dan saran yang akan diberikan atas dari penelitian ini.

Suatu hal yang dirasakan oleh peneliti selama melakukan jalannya penelitian ini yaitu peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dikarenakan selama jalannya penelitian ini dilakukan pada saat masa pandemi Covid-19. Peneliti sangat sulit untuk melakukan wawancara kepada informan pelaku yaitu siswa karena di masa pandemi Covid-19 ini pada tahun ajaran 2021/2022 tidak

ada siswa yang datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran seperti hal biasanya. Begitu juga untuk mewawancarai informan pengamat yaitu guru karena tidak semua guru selalu ada di sekolah pada saat pandemi Covid-19 ini. Walaupun pembelajaran terus berjalan namun sebagian guru tidak hadir ke sekolah jika tidak ada keperluan yang mendesak, hal ini disebabkan untuk tidak menimbulkannya perkumpulan pada banyak orang di sekolah agar untuk memutuskan angka penyebaran virus Covid-19. Ada para guru yang melakukan pembelajaran secara *daring* melalui aplikasi *google meeting* di sekolah dengan menggunakan komputer yang telah disediakan dari pihak sekolah di laboratorium dan ada pula sebagian para guru yang melakukan pembelajaran secara *daring* dengan aplikasi *google meeting* di rumah. Namun dengan demikian dari data yang didapatkan dari peneliti dapat dituliskan kedalam bentuk sebuah skripsi.

